

## Rasionalitas Penggunaan Obat Antidepresan Pada Pasien Depresi di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar

Arpilla Almanda\*, Umi Yuniarni, Sri Peni Fitrianiingsih

Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* [arpillaalmn@gmail.com](mailto:arpillaalmn@gmail.com), [umi.yuniarni@unisba.ac.id](mailto:umi.yuniarni@unisba.ac.id), [spfitrianiingsih@gmail.com](mailto:spfitrianiingsih@gmail.com)

**Abstract.** Depression is a psychiatric illness that causes sufferers to feel sad for a long time and causes weight loss, decreased interest or interest in pleasurable activities and even sufferers have suicidal thoughts. This study aims to determine the rationality of using antidepressant drugs in depressed patients at the Mental Poly of Banjar City Hospital for the October-December 2022 period based on the right indications, right drugs, right patients, and right doses based on *Guidline Pharmacotherapy Principles & Practice*. The research method used is descriptive and non-experimental by collecting data in the form of medical records of outpatient depression patients retrospectively. Medical record data used in the form of patient identity which includes patient name, age, gender, diagnosis, and type of drug used during the treatment period. Then the data obtained are analyzed for rationality. Based on the results of research conducted rationally using antidepressant drugs in depressed patients, the right percentage of indications was obtained 100%, the right drug 100%, the right patient 100%, and the right dose 94.67%.

**Keywords:** *Depression, Antidepressants, Drug Rationality*

**Abstrak.** Depresi merupakan penyakit kejiwaan yang menyebabkan penderita merasakan sedih dengan waktu lama dan menyebabkan penurunan berat badan, mengalami penurunan minat atau ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bahkan penderita memiliki keinginan untuk bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerasionalan penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Periode Oktober-Desember 2022 berdasarkan tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, dan tepat dosis berdasarkan *Guidline Pharmacotherapy Principles & Practice*. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan bersifat non eksperimental dengan cara pengumpulan data berupa rekam medik pasien depresi rawat jalan secara retrospektif. Data rekam medik yang digunakan berupa identitas pasien yang meliputi nama pasien, usia, jenis kelamin, diagnose, dan jenis obat yang digunakan selama masa pengobatan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis kerasionalannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kerasionalan penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi diperoleh persentase tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, tepat pasien 100%, dan tepat dosis 94,67%.

**Kata Kunci:** *Depresi, Antidepresan, Rasionalitas Obat*

## A. Pendahuluan

Depresi merupakan suatu kondisi sedih yang berlangsung dengan waktu lama yang menyebabkan mengalami penurunan berat badan, berkurangnya ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan memiliki pikiran untuk melakukan tindakan bunuh diri. Rumah sakit di Kota Banjar yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Banjar ini memiliki Poli Jiwa yang menangani pasien depresi. Jumlah pasien di Poli Jiwa ini memiliki jumlah yang banyak dan tiap bulannya mencapai 200-300 pasien. Seiring dengan banyaknya pasien penderita depresi ini, maka penggunaan obat yang rasional pada pasien depresi merupakan salah satu elemen penting dalam tercapainya kualitas kesehatan serta perawatan medis bagi pasien sesuai standar yang diharapkan (WHO, 2004).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik pasien depresi rawat jalan di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar dan untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antidepresan yang meliputi ketepatan indikasi, ketepatan obat, ketepatan pasien, dan ketepatan dosis pada pasien depresi di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar periode Oktober-Desember 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kefarmasian khususnya tentang rasionalitas penggunaan obat, dan juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi dan meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi sehingga dapat mengurangi ketidak tepatan penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar.

## B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian retrospektif yaitu dengan mengkaji informasi atau mengolah data yang telah lalu (Notoatmodjo, 2010). Data yang akan diambil yaitu pada periode bulan Oktober-Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di Poli Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Kota Banjar dengan mengumpulkan data dari sampel berupa rekam medis pasien rawat jalan depresi pada periode Oktober-Desember 2022.

Pengambilan jumlah sampel pasien rawat jalan dari pasien depresi ini dilakukan dengan menggunakan metode slovin di mana rekam medis pasien rawat jalan depresi yang akan digunakan dapat diambil secara acak dalam rentang waktu 3 bulan yaitu pada periode Oktober-Desember 2022 (Sugiyono, 2019). Sampel yang telah diambil dilakukan analisis secara deskriptif dan ditarik kesimpulan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Karakteristik Pasien

#### Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1.** Karakteristik pasien depresi berdasarkan jenis kelamin di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Oktober-Desember 2022

| Jenis Kelamin | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki     | 30        | 40             |
| Perempuan     | 45        | 60             |
| <b>Total</b>  | <b>75</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data Rekam medik pasien depresi di lampiran

Dari tabel 1 didapatkan data pasien laki-laki sebanyak 30 (40%) dan pasien perempuan sebanyak 45 (60%). Dapat dilihat bahwa pasien perempuan cenderung lebih banyak daripada pasien laki-laki. Disebutkan di teori Culbertson (1997) dalam Jacoby dan Tom (2008), bahwa secara umum perempuan tidak dapat lepas dari perubahan fisik, fisiologis maupun anatomi. Maka dari itu, perempuan memungkinkan menderita depresi lebih besar karena perubahan hormon estroge.

### Karakteristik Berdasarkan Usia

**Tabel 2.** Karakteristik pasien depresi berdasarkan usia di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Oktober-Desember 2022

| Usia         | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 15-24 tahun  | 9         | 12             |
| 25-34 tahun  | 19        | 25,33          |
| 35-44 tahun  | 10        | 13,33          |
| 45-54 tahun  | 17        | 22,67          |
| 55-64 tahun  | 15        | 20             |
| 65-75 tahun  | 5         | 6,67           |
| <b>Total</b> | <b>75</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data rekam medik pasien depresi di lampiran

Berdasarkan tabel 2 di atas bisa dilihat bahwa pasien depresi pada rentang usia 25-34 tahun lebih tinggi. Pasien depresi pada rentang usia 25-34 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 25%. Hal ini disebabkan pada rentang usia tersebut merupakan rentang usia produktif. Rentang usia 25-34 tahun ini banyak sekali hal-hal yang harus dihadapi, seperti permasalahan ekonomi, keluarga, pekerjaan, dan rekan kerja sehingga mudah terjadinya depresi.

Pada rentang usia 25-34 tahun memiliki peningkatan depresi yang signifikan dibandingkan orang tua (Maulida, 2020; Kim, 2019). Penyesuaian kehidupan sosial pada usia tersebut dipengaruhi oleh minat terhadap penampilan, lambang kedewasaan, status, uang, dan agama. Dan juga, pada rentang usia tersebut sangat dibatasi oleh tekanan pekerjaan dan keluarga dapat mengakibatkan krisis sosial dengan membatasi diri dari kelompok sosial (Hurlock, 1997).

### Karakteristik Berdasarkan Diagnosa

**Tabel 3.** Karakteristik pasien depresi berdasar kan diagnosa di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Oktober-Desember 2022

| Diagnosa                   | Jumlah    | Persentase (%) |
|----------------------------|-----------|----------------|
| <i>Mild Depression</i>     | 3         | 4              |
| <i>Moderate Depression</i> | 10        | 13,33          |
| <i>Severe Depression</i>   | 62        | 82,67          |
| <b>Total</b>               | <b>75</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data rekam medik pasien depresi di lampiran

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa tipe depresi yang banyak dialami oleh pasien adalah *severe depression/ mayor depression*. Pada depresi tipe ini, seseorang akan menunjukkan kehilangan kontak dengan realita yang diakibatkan oleh kurangnya kesenangan dalam melakukan semua aktivitas harian dan khayalan untuk bunuh diri biasa ditemukan (Indriono, 2017).

Salah satu faktor yang menyebabkan depresi ini yaitu usia pada usia dewasa muda lebih umum terjadi daripada pada usia tua (Indriono, 2017). Hal ini sesuai dengan data karakteristik berdasarkan usia yaitu pasien pada rentang usia dewasa muda 24-35 tahun lebih banyak.

### Karakteristik Berdasarkan Jaminan Kesehatan Pasien

**Tabel 4.** Karakteristik pasien depresi berdasarkan jaminan kesehatan di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Oktober-Desember 2022

| Jenis Pasien | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------|----------------|
| BPJS         | 35     | 46,67          |
| BPJS PBI     | 27     | 36             |

|              |           |            |
|--------------|-----------|------------|
| Umum         | 13        | 17,33      |
| <b>Total</b> | <b>75</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data rekam medik pasien depresi di lampiran

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jaminan kesehatan yang terbanyak digunakan adalah BPJS. Menurut Kemenkes (2016) BPJS merupakan salah satu lembaga sosial yang dibentuk untuk menyelenggarakan program-program seperti jaminan sosial yang ada di Indonesia. Menurut UU No. 24 Tahun 2011 BPJS akan mengganti sejumlah lembaga-lembaga jaminan sosial yang ada, seperti lembaga asuransi kesehatan PT Askes Indonesia akan diganti menjadi BPJS Kesehatan.

### Rasionalitas Penggunaan Obat Tepat Indikasi

**Tabel 5.** Distribusi tepat indikasi pemberian obat antidepresan di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Periode Oktober-Desember 2022

| Tepat Indikasi | Jumlah    | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Tepat          | 75        | 100            |
| Tidak tepat    | 0         | 0              |
| <b>Total</b>   | <b>75</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data rekam medik pasien depresi di lampiran

Pada tabel 7 di atas terlihat bahwa data yang diperoleh adalah tepat indikasi 100%. Tepat indikasi adalah ketepatan pemberian suatu obat sesuai dengan diagnosa pasien. Ketepatan indikasi pada pasien depresi ini yaitu ketepatan dalam penggunaan obat antidepresan sesuai dengan diagnosa yang tertera pada rekam medik. Penggunaan obat antidepresan bagi pasien yang terdiagnosa depresi yaitu agar pasien dapat memahami hubungan antara perasaan, pola pikir, dan menangani fungsi sosial (Teter et al., 2007).

### Tepat Obat

**Tabel 6.** Distribusi tepat obat pemberian antidepresan di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Periode Oktober-Desember 2022

| Tepat Obat   | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Tepat        | 75        | 100            |
| Tidak tepat  | 0         | 0              |
| <b>Total</b> | <b>75</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data rekam medik pasien depresi di lampiran

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketepatan obat antidepresan yang diberikan kepada pasien depresi adalah tepat obat 100%. Ketepatan obat yang diberikan ini dilihat dari keamanan dan memiliki efek terapi yang sesuai dengan penyakit pasien. Dan juga ketepatan obat yang diberikan terbukti manfaatnya.

### Tepat Pasien

**Tabel 7.** Distribusi tepat pasien pemberian antidepresan di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Periode Oktober-Desember 2022

| Tepat Pasien | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Tepat        | 75        | 100            |
| Tidak tepat  | 0         | 0              |
| <b>Total</b> | <b>75</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data rekam medik pasien depresi di lampiran

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketepatan pemberian obat sesuai keadaan pasien adalah tepat pasien 100%. Tepat pasien ini merupakan kesesuaian dari penggunaan obat yang kontraindikasi dengan kondisi pasien, baik pada kondisi fisiologis ataupun kondisi patologis pasien dan juga pasien yang menerima obat tersebut tidak terdapat riwayat alergi (Kemenkes, 2011).

Pada penelitian ini terdapat obat antidepresan golongan SSRI dan Trisiklik. Obat antidepresan dari golongan SSRI yaitu Sertraline dan obat antidepresan dari golongan Trisiklik yaitu Amitriptilin. Kedua obat ini memiliki kontra indikasi dengan suatu penyakit, seperti Amitriptilin kontra indikasi dengan penyakit jantung, epilepsy, hamil, menyusui, lansia, gangguan faal hati, tiroid, psikosis, glaucoma sudut sempit, retensi urin, bersamaan dengan terapi elektrokonvulsif dan hindari pemutusan obat secara mendadak (Wells., et al., 2009).

### Tepat Dosis

**Tabel 8.** Distribusi tepat dosis pemberian antidepresan di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Periode Oktober-Desember 2022

| Tepat Dosis  | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Tepat        | 71        | 94,67          |
| Tidak tepat  | 4         | 5,33           |
| <b>Total</b> | <b>75</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data rekam medik pasien depresi di lampiran

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 4 pasien yang tidak tepat dosis. Tepat dosis merupakan ketepatan pemberian obat sesuai dengan dosis yang dapat dilihat dari *Guideline Pharmacotherapy Principles & Practice* tahun 2008. Ketidaktepatan ini dikarenakan dosis penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi tidak sesuai. Pada *guideline* tersebut tertera bahwa pemberian obat Sertraline dari golongan SSRI dan obat Amitriptilin dari golongan Trisiklik itu dikonsumsi hanya satu hari sekali, sedangkan pada data yang diperoleh penggunaan kedua obat tersebut sehari dua kali sehingga tidak sesuai. Apabila penggunaan berlebih dikhawatirkan akan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, seperti efek samping dari obat golongan trisiklik yaitu takikardi, mulut kering, pandangan kabur dan gangguan memori (Sukandar, 2013).

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien depresi di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar periode Oktober-Desember 2022 berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan dengan persentase 60%. Berdasarkan usia yang paling banyak menderita depresi yaitu antara umur 25-34 tahun dengan persentase 25,33%. Dilihat dari diagnosa, pasien depresi yang paling banyak adalah severe depression dengan persentase 82,67%. Dan jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan yaitu BPJS dengan persentase 46,67%.
2. Penggunaan obat antidepresan pada pasien depresi di Poli Jiwa RSUD Kota Banjar Oktober-Desember 2022 diperoleh hasil tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, tepat pasien 100%, dan tepat dosis 94,67%.

### Acknowledge

Terima kasih kepada ibu Dr. apt. Umi Yuniarni, M.Si dan ibu apt. Sri Peni Fitrianiingsih, M.Si, seta kepada seluruh pihak-pihak terkait yang telah membantu keberhasilan dalam menyusun penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Depkes.(2007). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pelayanan Medis Departemen Kesehatan

- [2] Dziwota and Olajosy. 2016. Vortioxetine – The new antidepressant agent with precognitive properties. *Acta Pol Pharm.* 73(6): 1433-1437.
- [3] Fajeriyanti, M.(2013). Skripsi : Ketepatan Pola Pengobatan Nyeri Pada Pasien Geriatri di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma
- [4] Gilman, G. and. (2008). Manual Farmakologi dan Terapi, Buku Kedokteran EGC,
- [5] Hadi, Indriono, Reni Devianty, dan Lilin Rosyanti. (2017). Gangguan Depresi Mayor (Mayor Depressive Disorder) Mini Review. Vol 9, no. 1
- [6] Hogerzeil, H. V. B., et al.(1993). Field Test for Rational Drug Use in Twelve Developing Countries. *The Lancet*
- [7] Hurlock, E. B. (2012). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- [8] Imam Choiri. (2017). Skripsi : Rasionalitas Penggunaan Obat Antidepresan Pada Pasien Depresi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta Periode 2015-2016. Surakarta
- [9] Jacoby, R., Oppenheimer, C., Tom, D. (2008). Oxford textbook of old age psychiatry. New York. Oxford University Press. Jakarta.
- [10] Katzung, B. G., Masters, S. B. & Trevor, J., (2012). *Basic & Clinical Pharmacology 12th Edition*. USA: The Mc Graw Hill.
- [11] Kauffman. (2009). Selective Serotonin Reuptake Inhibitor (SSRI) Drugs: More Risk than Benefits. *Journal of American Physicians and Surgeons*.
- [12] Kemenkes RI. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- [13] Kemenkes RI.(2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [14] Kementerian Kesehatan RI.(2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- [15] Lubis, Namora Lumongga. (2009). *Depresi : Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [16] Maulida, H., Jatimi, A., Heru, M. J. A., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(4), 519-524.
- [17] Munaf, S.,(2008). Kumpulan Kuliah Farmakologi. Palembang: EGC
- [18] Notoadmodjo, S.(2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rieka Cipta
- [19] Sansone and Sansone. (2014). Serotonin Norepinephrine Reuptake inhibitor: A Pharmacological Comparison. *Innov Clin Neurosci*. 11(3-4): 37-42.
- [20] Santarsieri and Schwartz.(2014). Antidepressant efficacy and side-effect burden: a quick guide for clinicians. *Drugs Context*.
- [21] Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- [22] Sukandar EY, Andrajati R, Sigit JI, Adnyana IK, Setiadi AP, Kusnandar. (2013). ISO Farmakoterapi. Edisi 3. Jakarta : Penerbit PT. ISFI Penerbitan.
- [23] Sylvia, D.E., dan Hadisukanto, G. (2015). Buku Ajar Psikiatri. Edisi 2. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [24] Teter, C. S., Kando, J. C., Wells, B. G., & Hayes, P. E. (2007). *Depressive Disorder*, dalam Dipiro, JT, Talbert, RL, Yee, GC, Matzke, G. R, Well, BG, & Posey Micheal, L. *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*
- [25] Tjay, T. H. & Rahardja, K., (2010). *Obat Obat Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [26] Wells, B. G., Dipiro, J. T., Schwinghammer, T. L. & Dipiro, C. V., (2009) .
- [27] Wolfe SM. (2008). SSRI can have dangerous interaction with other drugs. *Worst Pills Best Pills News*. 14(1): 2-5.

- [28] World Health Organization. (2004). Drug and Therapeutics Committees, A Practical Guide. Switzerland: World Health Organization
- [29] World Health Organization.(1985). The Rational Use of Drugs. Geneva: World Health Organization.
- [30] World Health Organization.(2009). Medicines Use in Primary Care in Developing and Transitional Countries : Fact Book Summarizing Results from Studies Reported between 1990 and 2006. Geneva: World Health Organization
- [31] Yosep Iyus. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditam